

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari (1) kecenderungan *Academic Self-Management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018; dan (2) kecenderungan *Academic Self-Management* berdasarkan status sosial ekonomi siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 17 dalam aplikasi Rasch Model berikut adalah kecenderungan *academic self-management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Kecenderungan Academic Self-Management
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

N	Mean	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min
173	1,17	2,05	5,64	-3,05

Logit 1,17 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 168,1. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa *person measure*=1,17 logit menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai *item* karena nilai rata-rata lebih dari logit 0,0. Standar deviasi sebesar 2,05 dan lebih besar dari mean artinya jawaban responden sangat beragam. Hasil penelitian memperlihatkan skor minimum bergerak dari -3,05 ke skor maksimum 5,64, maka jika dilihat dari pengkategorian skor artinya secara umum, *Academic Self-Management* siswa sebagai dinamika psikologis bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi yang berarti ada siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang rendah dan siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan pengkategorian skor yang dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI
SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,22$	Tinggi	34
$-0,88 \leq X < 3,22$	Sedang	104
$X < -0,88$	Rendah	35

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel, maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 1,17 dan standar deviasi sebesar 2,05. Hasil perolehan rata-rata, maka keterampilan *Academic Self-Management* siswa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel, 34 siswa berada pada kategori tinggi, 104 siswa berada pada kategori sedang, dan 35 siswa berada pada kategori rendah. Mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup memiliki dorongan belajar, cukup terampil dalam memilih cara belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya, cukup bisa menggunakan dan membagi waktu yang dimilikinya dengan maksimal, cukup memiliki lingkungan fisik maupun sosial yang kondusif untuk belajar, dan kinerja yang cukup terampil dalam belajar.

Berikut ini adalah kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 Berdasarkan Aspek.

4.1.1.1 Aspek *Motivation*

Logit 2,14 akan sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 31,4. Berdasarkan pengolahan data, aspek *Motivation* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 2,15 dan standar deviasi sebesar 2,74. Standar deviasi lebih besar dari rata-rata artinya jawaban responden beragam. Berdasarkan pengkategorian skor, skor *Motivation* bergerak dari kategori rendah (skor minimal -4,21) sampai dengan tinggi (skor maksimal 7,89) atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang tinggi.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Motivation* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Aspek *Motivation*
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 4,89$	Tinggi	41
$-0,59 \leq X < 4,89$	Sedang	104
$X < -0,59$	Rendah	28

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup memiliki dorongan untuk belajar dengan baik, contohnya adalah cukup memiliki kesadaran dalam penyelesaian tugas sekolah dan kepercayaan pada dirinya sendiri untuk bisa meraih kesuksesan akademik.

4.1.1.2 Aspek *Methods of Learning*

Berdasarkan pengolahan data, aspek *Methods of Learning* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,13 dan standar deviasi sebesar 2,76. *Logit* 1,13 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 29,5. Skor bergerak dari skor minimal -4,43 sampai dengan skor maksimal 2,76, artinya berdasarkan pengkategorian skor, skor bergerak dari skor rendah ke skor tinggi. atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang tinggi.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Methods of Learning* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Aspek *Methods of Learning*
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,89$	Tinggi	34
$-1,63 \leq X < 3,89$	Sedang	105
$X < -1,63$	Rendah	34

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup memiliki cara belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya sehingga proses belajar menjadi lebih maksimal.

4.1.1.3 Aspek *Use of Time*

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek *Use of Time* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 0,93 dan standar deviasi sebesar 2,42. *Logit* 0,93 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 32,5. Hasil penelitian menunjukkan skor bergerak dari skor minimal -4,57 sampai dengan skor maksimal 7,23. Berdasarkan pengkategorian skor, artinya skor bergerak dari skor rendah ke skor tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang tinggi. Kategori skor *Academic Self-Management* pada aspek *Use of Time* dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Use of Time* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Aspek *Use of Time*
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,35$	Tinggi	30
$-1,49 \leq X < 3,35$	Sedang	105
$X < -1,49$	Rendah	38

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang sudah cukup terampil membagi waktunya untuk belajar dengan hal yang lainnya sehingga dapat mencapai keberhasilan akademik.

4.1.1.4 Aspek *Physical and Social Environment*

Berdasarkan hasil pengolahan data, aspek *Physical and Social Environment* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,20 dan standar deviasi sebesar 2,74. *Logit* 1,20 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 36,9. Berdasarkan hasil penelitian, skor aspek *Physical and Social Environment* bergerak dari skor (-3,72) sampai dengan skor 9,05. Artinya jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang tinggi. Kategori skor *Academic Self-Management* pada aspek *Physical and Social Environment* dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Physical and Social Environment* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Aspek *Physics and Social Environment*
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,94$	Tinggi	31
$-1,54 \leq X < 3,94$	Sedang	102
$X < -1,54$	Rendah	40

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah memiliki lingkungan mendukung proses belajarnya, kemudian lingkungan sosial yang

mendukung proses belajarnya sehingga membantu siswa mencapai prestasi akademik di sekolah

4.1.1.5 Aspek *Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Performance* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,63 dan standar deviasi sebesar 2,75. *Logit* 1,63 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 37,8. Skor *Academic Self-Management* bergerak dari skor -3,81 sampai dengan skor 7,21. Berdasarkan pengkategorian skor, maka artinya skor bergerak dari rendah ke tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Performance* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Performance* yang tinggi. Kategori skor *Academic Self-Management* pada aspek *Performance* dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Performance* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Aspek *Performance*
Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 4,38$	Tinggi	43
$-1,12 \leq X < 4,38$	Sedang	96
$X < -1,12$	Rendah	36

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup terampil dalam memantau hasil belajar, kemudian pantauan antara hasil yang didapatkan dan tujuan awal siswa sudah cukup sesuai.

4.1.2 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga

4.1.2.1 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Kecenderungan *Academic Self-Management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

No	Mean	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min
1.	2,06	2,27	5,58	-1,69

Logit 2,06 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 181,9. Berdasarkan tabel diketahui bahwa *person measure*=2,06 *logit* menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai *item* karena nilai rata-rata lebih dari *logit* 0,0. Standar deviasi sebesar 2,27 dan mean sebesar 2,06. Standar deviasi lebih besar dari mean artinya jawaban siswa beragam. Hasil penelitian memperlihatkan skor minimum bergerak dari -1,69 ke skor maksimum 5,58 maka jika dilihat dari pengkategorian skor artinya secara umum, *Academic Self-Management* siswa sebagai dinamika psikologis bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi yang berarti ada siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang rendah dan siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* siswa dengan status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor yang dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah dalam bentuk tabel.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa
dengan Status Sosial Ekonomi Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 4,33$	Tinggi	4
$0,21 \leq X < 4,33$	Sedang	24
$X < 0,21$	Rendah	7

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang memiliki kemampuan *Academic Self-Management* yang cukup baik, artinya siswa sudah cukup memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya, cukup mengetahui cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang seharusnya siswa miliki, cukup terampil mengelola waktu yang dimiliki dengan baik sehingga bisa membagi waktu belajar dan kegiatan lainnya, cukup memiliki lingkungan fisik maupun sosial yang mendukung kegiatan belajar, dan cukup terampil memantau hasil belajar yang didiapatkan dengan tujuan awal.

Berikut ini dijelaskan juga hasil penelitian kecenderungan *Academic Self-Management* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas kelas XI SMA PGRI 1 Bandung berdasarkan aspeknya yaitu (1) *Motivation*, (2) *Methods of Learning*, (3) *Use of Time*, (4) *Physical and Socil Environment*, (5) *Performance*.

4.1.2.1.1 Aspek *Motivation*

Berdasarkan pengolahan data, kecenderungan aspek *motivation* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,64 dan standar deviasi sebesar 2,69. *Logit* 1,64 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 34,2. Skor aspek *Motivation* bergerak dari skor -5,06 sampai dengan skor 6,02. Berdasarkan pengkategorian skor, artinya skor bergerak dari kategori rendah ke tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang tinggi. Aspek *Motivation* pada siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Motivation* siswa status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Aspek *Motivation* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 4,33$	Tinggi	3
$-1,05 \leq X < 4,33$	Sedang	26
$X < -1,05$	Rendah	6

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang cukup memiliki dorongan untuk belajar dengan baik. Siswa cukup memiliki keyakinan dan harapan didalam dirinya dalam meraih keberhasilan belajar

4.1.2.1.2 Aspek *Methods Of Learning*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *methods of learning* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,99 dan standar deviasi sebesar 2,67. *Logit* 1,99 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 31,8. Skor bergerak dari -3,55 sampai dengan 6,28, yang artinya berdasarkan pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang tinggi. Kategori aspek *Methods of Learning* pada siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Methods of Learning* siswa status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Aspek *Methods of Learning* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	
$X > 4,66$	Tinggi	6
$-0,68 \leq X < 4,66$	Sedang	25
$X < -0,68$	Rendah	4

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang sudah memiliki cara belajar yang cukup tepat dan cukup sesuai dengan dirinya sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

4.1.2.1.3 Aspek *Use Of Time*

Berdasarkan hasil pengolahan data, Kecenderungan aspek *Use of Time* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar -0,03 dan standar deviasi sebesar 2,26. . *Logit* -0,03 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 40,2. Skor aspek *Use of Time* bergerak dari -4,43 sampai dengan 6,97. Artinya jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang tinggi. Kategori aspek *Use of Time* pada siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Use of Time* siswa status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Aspek *Use of Time* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 2,23$	Tinggi	4
$-2,29 \leq X < 2,23$	Sedang	23
$X < -2,29$	Rendah	8

Mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup mampu memajemen waktu dengan baik dan cukup bisa membagi waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya.

4.1.2.1.4 Aspek *Physical and Social Environment*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Physical and Social Environment* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 2,41 dan standar deviasi sebesar 2,69. *Logit* 2,41 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 40,2. Skor aspek ini bergerak dari skor -2,39 sampai dengan 8,19 artinya jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang tinggi. Kategori aspek *Physical and Social Environment* pada siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Physical and Social Environment* siswa status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Aspek *Physical and Social Environment* Siswa
dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,94$	Tinggi	11
$-1,54 \leq X < 3,94$	Sedang	22
$X < -1,54$	Rendah	2

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang memiliki lingkungan fisik dan sosial yang mendukung proses belajar dan menunjang pencapaian prestasi akademik di sekolah.

4.1.2.1.5 Aspek *Performance*

Berdasarkan pengolahan data, kecenderungan aspek *Performance* termasuk pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 0,90 dan standar deviasi sebesar 2,80. *Logit* 0,90 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 40,6. Skor bergerak dari skor -4,53 sampai dengan skor 5,54, yang artinya jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Performance* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Performance* yang tinggi. Kategori skor aspek *Performance* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Performance* siswa status sosial ekonomi kategori tinggi kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Aspek *Performance* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,7$	Tinggi	6
$-1,9 \leq X < 3,7$	Sedang	22
$X < -1,9$	Rendah	7

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup terampil dalam memantau hasil belajar yang didapatnya di sekolah. Siswa sudah mulai bisa *mereview* kembali hasil belajar yang didapatkan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan untuk pembelajaran selanjutnya.

4.1.2.2 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Kecenderungan *Academic Self-Management* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

No	Mean	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min
1.	1,94	1,93	4,77	-2,29

Logit 1,94 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 180,1. Berdasarkan tabel diketahui bahwa *person measure*=1,94 *logit* menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai *item* karena nilai rata-rata lebih dari *logit* 0,0. Standar deviasi sebesar 1,93 dan mean sebesar 1,94 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari mean artinya jawaban siswa beragam. Skor minimum bergerak dari -2,29 ke skor maksimum 4,77 yang artinya jika dilihat dari pengkategorian skor, secara umum *Academic Self-Management* sebagai dinamika psikologis kategorinya bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang

memiliki *Academic Self-Management* yang rendah dan siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi.

Kategori skor kecenderungan *Academic Self-Management* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori menengah dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* siswa dengan status sosial ekonomi kategori menengah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Academic Self-Management* Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,87$	Tinggi	9
$0,01 \leq X < 3,87$	Sedang	21
$X < 0,01$	Rendah	7

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga harapan dan keyakinan akan dirinya terpenuhi, kemudian siswa sudah cukup bisa menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya, cukup terampil mengelola waktu belajar sehingga bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, cukup bisa memprioritaskan kegiatan yang dilakukan dengan baik, memiliki lingkungan fisik maupun sosial yang cukup mendukung kegiatan belajar siswa, dan siswa cukup mampu memantau hasil belajar yang diraih dengan tujuan awal yang ditentukannya.

Berikut ini dijelaskan juga hasil penelitian kecenderungan *Academic Self-Management* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori menengah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung berdasarkan aspeknya yaitu (1) *Motivation*, (2) *Methods of Learning*, (3) *Use of Time*, (4) *Physical and Socil Environment*, (5) *Performance*.

4.1.2.2.1 Aspek *Motivation*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *motivation* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori menengah berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 3,58 dan standar deviasi sebesar 3,08. *Logit* 3,58 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 33,4. Skor aspek *Motivation* bergerak dari skor -4,21 sampai dengan skor 7,89, artinya jika dilihat dari pengkategorian, skor siswa bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang tinggi. Kategori aspek *Motivation* pada siswa status sosial ekonomi keluarga kategori menengah dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Motivation* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Aspek *Motivation* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 6,66$	Tinggi	6
$0,5 \leq X < 6,66$	Sedang	26
$X < 0,5$	Rendah	5

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang sudah cukup memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan belajar. Siswa sudah memiliki cukup harapan memiliki masa depan yang baik. Siswa juga sudah cukup memiliki keyakinan bahwa dirinya bisa meraih keberhasilan akademik.

4.1.2.2.2 Aspek *Methods Of Learning*

Berdasarkan pengolahan data kecenderungan aspek *Methods of Learning* berada pada kategori sedang, rata-rata sebesar 1,81 dan standar deviasi sebesar 2,11. *Logit* 1,81 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 31,9. Hasil penelitian menunjukkan skor bergerak dari 2,22 sampai dengan 5,22. Artinya, jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah menuju

kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang rendah dan siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi. Kategori skor pada aspek *Methods of Learning* status sosial ekonomi kategori menengah terbagi atas kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Methods of Learning* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Aspek *Methods of Learning* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,92$	Tinggi	7
$-0,3 \leq X < 3,92$	Sedang	23
$X < -0,3$	Rendah	7

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup bisa menentukan cara belajar yang cocok untuk gaya belajar yang digunakan sehingga siswa mampu mencapai kesuksesan belajar.

4.1.2.2.3 Aspek *Use Of Time*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Use of Time* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar -0,07 dan standar deviasi sebesar 2,29. *Logit* -0,07 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 34,8. Berdasarkan hasil penelitian, skor bergerak dari -5, 27 sampai dengan 3,43. Maka jika dilihat berdasarkan pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang tinggi. Kategori skor aspek *Use of Time* terbagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Use of Time* siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Aspek *Use of Time* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 2,22$	Tinggi	10
$-2,36 \leq X < 2,22$	Sedang	19
$X < -2,36$	Rendah	8

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup memiliki cara belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tidak mengalami kesulitan ketika belajar.

4.1.2.2.4 Aspek *Physical and Social Environment*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Physical and Social Environment* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar -2,27 dan standar deviasi sebesar 2,85. *Logit* -2,27 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 39,7. Skor aspek bergerak -2,41 sampai dengan 7,54. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian skor, maka artinya skor bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang tinggi. Kategori skor aspek *Physical and Social Environment* siswa status sosial ekonomi menengah, dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Physical and Social Environment* siswa status sosial ekonomi kategori menengah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Aspek *Physical and Social Environment* Siswa
dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 5,12$	Tinggi	8
$-0,58 \leq X < 5,12$	Sedang	23
$X < -0,58$	Rendah	7

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa memiliki lingkungan fisik dan sosial yang cukup mendukung proses belajar, kemudian memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup mendukung kegiatan belajar siswa. Siswa juga memiliki kesadaran untuk memanfaatkan sarana prasarana di sekolah untuk mendukung proses belajarnya.

4.1.2.2.5 Aspek *Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Performance* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 2,29 dan standar deviasi sebesar 2,38. *Logit* 2,29 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 40,03. Berdasarkan hasil penelitian, skor aspek *Performance* bergerak dari skor -3,22 sampai dengan skor 6,59, yang artinya berdasarkan pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Performance* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Performance* yang tinggi. Kategori skor pada aspek *Performance* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori menengah dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Motivation* siswa status sosial ekonomi kategori menengah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Aspek *Performance* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 4,67$	Tinggi	6
$-0,09 \leq X < 4,67$	Sedang	23
$X < -0,09$	Rendah	8

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup bisa memantau hasil belajar, kemudian siswa cukup mampu memantau tujuan awal yang diinginkan dengan hasil belajar yang didapatkan.

4.1.2.3 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Status Sosial

Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Kecenderungan *Academic Self-Management* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22
Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

No	Mean	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min
1.	0,47	1,82	5,00	-3,21

Logit 0,47 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 158,9. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa *person measure*=0,47 *logit* menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab sesuai pada pernyataan di berbagai *item* karena nilai rata-rata lebih dari *logit* 0,0. Standar deviasi sebesar 1,82 dan mean sebesar 0,47. Standar deviasi lebih besar daripada mean artinya jawaban responden sangat beragam. Hasil penelitian menunjukkan skor bergerak dari -3,21 ke 5,00 yang artinya jika dilihat berdasarkan pengkategorian skor, *Academic Self-Management* sebagai dinamika psikologis kategorinya bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang rendah dan siswa yang memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* siswa dengan status sosial ekonomi kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor yang dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah dalam bentuk tabel.

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa
dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 2,29$	Tinggi	17
$-1,35 \leq X < 2,29$	Sedang	60
$X < -1,35$	Rendah	24

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa yang sudah cukup memiliki memiliki motivasi belajar yang baik, cukup mengetahui dan menggunakan metode atau cara belajar yang tepat dengan dirinya, cukup terampil memanajemen waktu yang dimilikinya dengan baik sehingga bisa membagi waktu antara belajar dan bermain, cukup bisa memprioritaskan sesuatu dengan baik, memiliki lingkungan baik fisik maupun sosial yang cukup mendukung proses belajar, dan cukup terampil memantau tujuan awal dengan hasil belajar yang didapatkan

Berikut ini dijelaskan juga hasil penelitian kecenderungan *Academic Self-Management* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas kelas XI SMA PGRI 1 Bandung berdasarkan aspeknya yaitu (1) *Motivation*, (2) *Methods of Learning*, (3) *Use of Time*, (4) *Physical and Socil Environment*, (5) *Performance*.

4.1.2.3.1 Aspek *Motivation*

Berdasarkan pengolahan data, aspek *Motivation* siswa status sosial ekonomi bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 1,16 dan standar deviasi sebesar 2,38. *Logit* 1,16 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 29,8. Skor bergerak dari -4,23 sampai dengan 8,06. Jika dilihat dari pengkategorian skor, artinya skor bergerak dari kategori rendah ke kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Motivation* yang tinggi. Kategori skor pada aspek *Motivation* siswa status sosial ekonomi kategori bawah dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Motivation* siswa status sosial ekonomi kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Aspek *Motivation* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah siswa
$X > 3,38$	Tinggi	21
$-1,22 \leq X < 3,38$	Sedang	66
$X < -1,22$	Rendah	14

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup memiliki kesadaran untuk memotivasi diri mereka, seperti dorongan untuk belajar dan kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan rumah.

4.1.2.3.2 Aspek *Methods Of Learning*

Berdasarkan pengolahan data, kecenderungan aspek *Methods of Learning* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 0,29 dan standar deviasi sebesar 2,75. *Logit* 0,29 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 27,8. Skor aspek bergerak dari skor -5,05 sampai dengan skor 7,92. Berdasarkan pengkategorian skor, artinya skor bergerak dari kategori rendah ke tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Methods of Learning* yang tinggi. Kategori skor aspek *Methods of Learning* siswa status sosial ekonomi kategori bawah dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Methods of Learning* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Aspek *Methods of Learning* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,04$	Tinggi	16
$-2,46 \leq X < 3,04$	Sedang	64
$X < -2,46$	Rendah	21

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup memiliki strategi belajar yang tepat dengan dirinya dan sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa memiliki peluang besar untuk mendapatkan keberhasilan akademik.

4.1.2.3.3 Aspek *Use Of Time*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Use of Time* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar $-0,07$ dan standar deviasi sebesar $2,33$. *Logit* $-0,07$ sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* $30,7$. Berdasarkan hasil penelitian, skor aspek *Use of Time* bergerak dari $-4,75$ sampai dengan skor $6,35$. Artinya, jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari skor minimal ke skor maksimal, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Use of Time* yang tinggi. Kategori skor pada aspek *Use of Time* siswa dengan status sosial ekonomi kategori bawah terbagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Use of Time* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.26
Distribusi Frekuensi Aspek *Use of Time* Siswa dengan Status Sosial
Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 2,4$	Tinggi	16
$-2,26 \leq X < 2,4$	Sedang	66
$X < -2,26$	Rendah	19

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya sudah cukup bisa membagi dan memprioritaskan mana hal yang harus dilakukan terlebih dahulu khususnya antara belajar dan hal lainnya.

4.1.2.3.4 Aspek *Physical and Social Environment*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan aspek *Physical and Social Environment* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 0,30 dan standar deviasi sebesar 2,34. *Logit* 0,30 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 34,7. Berdasarkan hasil penelitian, skor aspek bergerak dari skor 4,06 sampai dengan skor 6,00. Jika dilihat dari pengkategorian skor, artinya skor bergerak dari skor kategori rendah menuju kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Physical and Social Environment* yang tinggi. Kategori skor aspek *Physical and Social Environment* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Physical and Social Environment* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi Aspek *Physics and Social Environment* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 2,64$	Tinggi	14
$-2,04 \leq X < 2,64$	Sedang	76
$X < -2,04$	Rendah	11

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa memiliki lingkungan fisik dan sosial yang cukup menunjang proses belajarnya sehingga siswa memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan akademik khususnya dalam prestasi belajar. Siswa juga sudah cukup menyadari untuk pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan belajarnya.

4.1.2.3.5 Aspek *Performance*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kecenderungan pada aspek *Performance* termasuk pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 0,87 dan standar deviasi sebesar 2,64. *Logit* 0,87 sama letaknya dengan rata-rata skor *mean* 35,9. Berdasarkan hasil penelitian. skor bergerak dari skor -3,69 sampai dengan skor 6,58. Artinya, jika dilihat dari pengkategorian skor, skor bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi, atau dapat diartikan bahwa ada siswa yang memiliki aspek *Performance* yang rendah dan siswa yang memiliki aspek *Performance* yang tinggi. Kategori skor pada aspek *Performance* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut adalah distribusi frekuensi *Academic Self-Management* pada aspek *Performance* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori bawah kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan pengkategorian skor dalam bentuk tabel.

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi Aspek *Performance* Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$X > 3,51$	Tinggi	17
$-1,77 \leq X < 3,51$	Sedang	56
$X < -1,77$	Rendah	28

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yang artinya siswa sudah cukup bisa memantau hasil belajar yang didapatkan melalui evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar dan disesuaikan dengan tujuan awal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan *Academic Self-Management* siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang. Manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Siswa yang berada pada kategori sedang artinya siswa sudah cukup terampil dalam memajemen diri di bidang akademik. Siswa sudah memiliki perencanaan dan motivasi yang cukup untuk mencapai tujuannya, sudah cukup terampil dalam menggunakan metode belajar, cukup terampil mengelola waktu, memiliki lingkungan fisik dan sosial yang baik, dan siswa cukup terampil dalam mengevaluasi hasil kinerjanya. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang, namun ada juga siswa dengan kecenderungan *Academic Self-Management* yang berada dalam kategori tinggi dan rendah, seperti pendapat Cervone & Pervini (2012, hlm. 254) bahwa setiap orang memiliki kapasitas diri mereka sendiri untuk menyusun tujuan pribadi, merencanakan strategi, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan mereka lakukan. Artinya setiap siswa memiliki kesadaran akan pentingnya untuk menyusun tujuan hidup, memiliki strategi, dan menyadari apa yang harus mereka lakukan khususnya di bidang akademik, sehingga mayoritas siswa berada dalam kategori sedang, walaupun ada siswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi.

Hal tersebut diperkuat oleh Desmita (2009, hlm. 51) bahwa setiap orang adalah unik yang memperlihatkan kemampuan, penampilan, tempramen, minat dan sikap yang beragam. Setiap orang juga memiliki standar yang bervariasi untuk mereka susun sendiri, ada yang tujuannya menantang; tujuannya mudah; tujuannya spesifik; tujuannya ambigu; tujuannya singkat; tujuannya dekat; dan tujuannya jauh (Cervone & Williams, 1992). Namun, siswa tetap menyusun standar-standar tujuan hidup pribadi mereka, sehingga siswa memiliki keragaman dalam pencapaian keinginannya. Siswa yang termasuk dalam kategori remaja juga merupakan masa dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan

pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan dan remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh sehingga remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang dijalaninya sebagai manusia dewasa mendatang termasuk dalam pendidikan. (Mussen, Conger & Kagan, 1969; Hurlock, 1981; Nurmi, 1898; dalam Desmita, 2012, hlm 194-199). Dari beberapa pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa siswa sedang berada dalam fase memberikan perhatian yang lebih besar pada masa depannya termasuk dalam pendidikan, sehingga mayoritas siswa juga memiliki keterampilan yang cukup dalam *Academic Self-Management* atau berada pada kategori yang sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berada dalam kategori sedang pada aspek *motivation* yang artinya siswa sudah cukup memiliki dorongan belajar dari dalam diri. Siswa sudah memiliki kemampuan yang cukup terampil untuk mendorong diri agar lebih maju, dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hal yang baik dalam belajar. Siswa juga sudah memiliki cukup harapan dan keyakinan dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan akademik. Aspek *motivation* tidak hanya berada pada kategori sedang, namun ada juga siswa yang berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan karena motivasi cenderung berkurang selama masa sekolah menengah pertama dan masa sekolah menengah atas (Hidi & Harackiewicz, 2000; Stipek, 2000; Slavin, 2011 hlm. 112). Penelitian pada siswa dengan bermacam tingkat kondisi status sosial ekonomi keluarga, karena aspek aspeknya dipengaruhi oleh peran orangtua, sesuai dengan pendapat dari McClelland et al (1975, hlm 275) bahwa peran orangtua merupakan faktor penting untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa, karena harapan dan pola asuh orangtua merupakan faktor penting dalam perkembangan motivasi siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan siswa berada pada kategori sedang dalam aspek *Methods of Learning*, artinya siswa sudah cukup terampil memilih cara belajar yang sesuai dan tepat dengan diri siswa. Cara belajar yang tepat dan sesuai dengan diri siswa akan semakin membantu proses belajar sehingga mendapatkan keberhasilan akademik. Seperti pendapat Bire dkk (2014, hlm 169) bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam

menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima, sehingga gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada aspek *Use of Time*, siswa berada pada kategori sedang artinya siswa cukup terampil dalam mengelola waktu yang dimiliki sehingga tidak kebingungan membagi waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya. Carrol dalam Sudjana (2009: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa salah satunya adalah karena adanya waktu yang tersedia untuk belajar. Artinya, siswa dapat mencapai keberhasilan belajar jika menggunakan waktu yang dimilikinya dengan baik.

Siswa juga sudah memiliki lingkungan fisik yang cukup memadai untuk proses belajar dan lingkungan sosial siswa juga sudah mendukung kegiatan belajar siswa, seperti diketahui bahwa lingkungan sangat memengaruhi kondisi siswa. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura tahun 1977 (dalam Igbo, dkk. 2015, hlm.4) menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah fungsi dari orang ditambah lingkungan. Sehingga, dengan kata lain, pribadi, perilaku, dan lingkungan adalah hal yang saling berkaitan, karena masing-masing mampu mempengaruhi yang lain, oleh karena itu teori mengasumsikan bahwa ketika dua orang atau kelompok berinteraksi, mereka menjadi bagian satu sama lain. Kemudian Jawwad (2007, hlm. 28) menjelaskan bahwa individu dengan kondisi sosial yang baik, tentunya akan lebih mudah memiliki *Academic Self-Management* yang baik.

Aspek *performance* menunjukkan siswa ada di kategori sedang, artinya siswa sudah cukup terampil dalam memantau hasil belajar yang didapatkan di kelas dengan tujuan awal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Cheung & Cheng (1997, hlm.160) menjelaskan bahwa individu harus mengarahkan dan menilai kinerja mereka sesuai dengan rencana tujuan, memantau dan mengevaluasi kinerja sesuai dengan standar yang berlaku. Artinya, siswa harusnya memang memantau dan mengevaluasi kinerja mereka selama pembelajaran lewat hasil-hasil ujian yang didapatkan apakah sesuai atau tidak, sehingga hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan patokan untuk memulai pengelolaan diri mereka selanjutnya.

Kecenderungan *Academic Self-Management* siswa yang masih berada dalam kategori sedang dan rendah tentu harus bisa ditingkatkan. Siswa harus memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi sehingga orientasi masa depan remaja yang meliputi masalah pendidikan bisa dijalani dengan baik, karena pendidikan sangat

berkaitan dengan dengan persiapan masuk dunia kerja dan masa dewasa awal. Siswa harus sangat terampil dalam memotivasi diri mereka untuk belajar dan menyadari bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk masa depannya nanti; kemudian siswa juga harus memiliki harapan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam meraih keberhasilan akademik atau memiliki keyakinan bahwa setiap manusia pasti memiliki bakat tersendiri sehingga yang perlu dilakukan adalah menggali dan mengasah bakat yang sudah dimilikinya. Siswa yang termasuk dalam kategori remaja sedang mengalami proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan sehingga siswa harus mulai memerhatikan metode belajar yang digunakan dalam proses belajarnya, siswa harus sudah memiliki cara belajar yang sesuai dan tepat dengan dirinya sehingga siswa tidak kesulitan dalam proses belajarnya; jika siswa sudah memiliki cara belajar yang sangat sesuai dengan dirinya, maka proses belajar akan menjadi mudah. Selanjutnya siswa harus bijak dalam membagi waktu yang dimilikinya; jika siswa dihadapkan dalam dua pilihan dalam satu waktu maka siswa harus bisa memutuskan menggunakan waktu yang dimilikinya untuk hal yang menunjang masa depannya; hal tersebut bisa dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya mengerjakan tugas tepat waktu dan belajar bukan hanya saat sebelum ujian saja. Kemudian siswa juga harus sangat terampil dalam memanfaatkan lingkungan fisik dan sosial untuk menunjang masa depannya; walaupun siswa berasal dari status sosial ekonomi kategori bawah, namun siswa harus pintar dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya seperti laboratorium komputer dan perpustakaan untuk menunjang keberhasilan akademik dan masa depannya; kemudian siswa harus terampil dalam membentuk lingkungan sosialnya menjadi lingkungan belajar belajar yang baik bersama dengan teman-temannya terlepas dari siswa yang berasal dari status sosial keonomi atas, menengah, atau bawah sehingga sebelumnya siswa harus bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya, siswa harus sangat terampil dalam mengevaluasi *performance* dalam belajar yang sudah dilakukannya; siswa harus mengevaluasi dengan cara melakukan perbandingan tujuan dengan hasil yang didapatkan.

Dilihat dari sudut pandang psikologis, siswa merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa memiliki berbagai potensi seperti bakat,

kebutuhan, minat, dan kemampuan jasmaniah. Sekolah harus bisa memfasilitasi siswa khususnya yang berusia remaja agar dapat mencapai perkembangan dan mencapai potensi yang maksimal. Salah satu upaya untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan tidak lepas dari peran bimbingan dan konseling di sekolah. Karakteristik siswa yang berbeda-beda juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang jelas membawa implikasi terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian digunakan Guru BK untuk memilih dan menentukan pola-pola layanan bimbingan yang tepat dan bisa meningkatkan kemampuan *Academic Self-Management* sehingga menjamin kemudahan belajar bagi siswa. Melalui hasil penelitian ini, Guru BK dapat membuat dan mengorganisasikan layanan bimbingan dengan metode yang lebih tepat. Hasil penelitian juga sangat bermanfaat bagi Guru BK dalam memberikan bimbingan bagi setiap individu guna membantu siswa mencapai keberhasilan belajarnya. Upaya yang bisa dilakukan guru BK adalah membuat layanan dasar Bimbingan dan Konseling.

Layanan bimbingan yang dapat meningkatkan *Academic Self-Management* siswa adalah dengan bimbingan belajar atau bimbingan akademik. Menurut Nurihsan (2006, hlm. 15) bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Bimbingan belajar dikembangkan untuk meningkatkan *Academic Self-Management* siswa berdasarkan hasil penelitian mengenai *Academic Self-Management* terhadap siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Pemberian layanan bimbingan belajar tidak hanya difokuskan pada aspek berkategori rendah saja, melainkan pada seluruh aspek karena mengacu pada bimbingan dan konseling komprehensif sehingga seluruh aspek dengan standar yang tinggi bisa dimiliki oleh seluruh siswa sehingga siswa bisa memiliki *Academic Self-Management* yang baik dan mencapai keberhasilan akademik.

4.2.2 Kecenderungan *Academic Self-Management* Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga

4.2.2.1 Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Atas

Kecenderungan *Academic Self Management* dan siswa status sosial ekonomi kategori atas dan seluruh aspeknya termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, siswa status sosial ekonomi keluarga kategori atas sudah cukup terampil memajemen diri dalam bidang akademik pada setiap aspeknya. Manajemen diri berlaku untuk semua hal seperti menyelesaikan tugas, memantau perilaku yang sesuai, dan dalam suatu peristiwa (Brooks, et al, 2003, hlm. 144). Siswa sudah memiliki dorongan belajar, harapan dan keyakinan yang cukup dalam dirinya untuk bisa mencapai keberhasilan akademik. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2014, hlm. 84-85) bahwa motivasi diperlukan dalam mencapai keberhasilan merupakan perilaku seseorang berdasarkan kebutuhannya untuk berprestasi. Sesuai dengan hasil penelitian, harapan dan keyakinan siswa dalam berprestasi ada dalam kategori sedang artinya siswa cukup memiliki harapan dan keyakinan diri dalam berprestasi yang ditunjukkan melalui adanya motivasi dalam belajar. Siswa juga cukup terampil dalam menggunakan cara belajar yang sesuai dengan dirinya masing-masing sehingga meminimalisir hambatan ketika proses belajar berlangsung. Waktu yang dimiliki bisa dikelola dengan baik, karena aspek *use of time* juga ada pada kategori sedang. Siswa cukup terampil untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki tujuan yang diinginkan yaitu pencapaian prestasi atau keberhasilan akademik. Aspek *phycical and social environment* siswa yang berstatus sosial ekonomi atas berada pada kategori sedang, namun aspek ini adalah aspek yang memiliki distribusi frekuensi tinggi paling banyak dibandingkan dengan aspek yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 63) yang berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang sedang dalam masa sekolah atau belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan yang lainnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga dalam keadaan finansial yang baik. Artinya siswa status sosial ekonomi keluarga kategori tinggi memiliki lingkungan fisik yang baik karena fasilitas

pembelajaran terpenuhi dan merasa didukung untuk mencapai keberhasilan akademik. *Performance* siswa status sosial ekonomi keluarga kategori tinggi berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah cukup terampil dalam monitoring terhadap hasil belajar yang dimilikinya agar menjadi acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya dan mencapai keberhasilan akademik.

Siswa yang berasal dari status sosial ekonomi kategori atas, secara finansial sudah sangat mencukupi sehingga siswa seharusnya tidak memiliki hambatan yang berarti dalam mencapai keberhasilan akademik karena fasilitas belajar sudah terpenuhi dan siswa tidak perlu memikirkan urusan lain selain belajar. Siswa seharusnya sudah terampil dalam memotivasi dirinya agar tidak mengecewakan kedua orangtuanya yang sudah memfasilitasi siswa dalam belajar. Siswa seharusnya memiliki harapan dan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan bisa menjadi orang yang sukses dimasa depan. Kemudian, siswa juga seharusnya sudah sangat terampil dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sehingga fasilitas yang sudah diberikan oleh orangtuanya tidak akan sia-sia. Siswa dengan status sosial ekonomi kategori atas juga tidak usah repot-repot membantu orangtuanya bekerja, sehingga seharusnya siswa yang ada dalam kategori ini mampu memprioritaskan waktu yang dimilikinya untuk belajar dan fokus di pendidikan. Guru BK sangat berperan penting untuk membimbing siswa. Layanan BK sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam kategori ini untuk mencapai keberhasilan belajar dengan cara meningkatkan keterampilan *Academic Self-Management*, yaitu melalui layanan dasar bimbingan belajar berdasarkan hasil penelitian. Layanan BK bisa menggunakan teknologi contohnya *gadget* untuk menjadi media layanan sehingga *gadget* yang dimiliki siswa lebih bermanfaat untuk mencapai keberhasilan akademik.

4.2.2.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Menengah

Kecenderungan *Academic Self Management* siswa status sosial ekonomi kategori menengah dan seluruh aspeknya termasuk pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa status sosial ekonomi kategori menengah sudah cukup terampil dalam memajemen diri dalam bidang akademik pada setiap aspeknya. Artinya siswa sudah terampil dalam memajemen dirinya. Aspek *motivation* siswa berada pada kategori sedang, artinya siswa memiliki dorongan dari dalam diri yang cukup untuk belajar, kemudian memiliki harapan yang cukup untuk mencapai keberhasilan akademik dan keyakinan yang cukup bahwa dirinya mampu mencapai keberhasilan akademik. Seperti pendapat Sardiman (2014, hlm. 77-78) bahwa dengan adanya motivasi, akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan yang mendukung ketercapaian tujuannya. Kegiatan yang dimaksud, salah satunya adalah belajar dimana dalam proses belajar dibutuhkan cara belajar dan cara memperoleh ilmu pengetahuan yang tepat sehingga siswa semakin mudah mencapai keberhasilan akademik. Siswa sudah memiliki cara belajar yang dirasa sesuai dengan dirinya, hal ini ditandai oleh hasil penelitian pada aspek *methods of learning* yang berada pada kategori sedang. Pada aspek *use of time*, siswa sudah memiliki kesadaran dalam mengelola waktu dan membagi waktu untuk belajar dan kegiatan yang lainnya. Keterampilan untuk membagi waktu sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat melakukan kegiatan dengan efektif. Lingkungan fisik dan sosial siswa status sosial keluarga kategori menengah juga sudah cukup mendukung proses belajar siswa, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek *physical and social environment* berada pada kategori sedang. Menurut Nisa (2013, hlm. 23) lingkungan belajar yang menunjang (kondusif) merupakan lingkungan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung terbentuknya sikap belajar positif. Kinerja siswa juga sudah cukup baik dan berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan dalam meninjau hasil belajar yang didapatkan, memonitoring hasil ulangan dan ujian apakah hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dalam tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian hasil yang didapatkan direview kembali agar menjadi pelajaran untuk selanjutnya.

Siswa dengan status sosial ekonomi kategori menengah sebenarnya hampir sama dengan siswa yang berasal dari status sosial ekonomi kategori atas. Fasilitas belajar sudah cukup terpenuhi sehingga siswa juga tidak begitu memikirkan bekerja untuk membantu kedua orangtuanya. Siswa seharusnya bisa memiliki *Academic Self-Management* yang tinggi, artinya siswa juga harus sudah terampil dalam memotivasi dirinya. Siswa juga harus sangat terampil dalam membuat harapan dan merasa sangat yakin dengan kemampuan dirinya sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dengan status sosial ekonomi kategori menengah harus terampil dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah atau disekitar rumahnya seperti perpustakaan, taman bacaan, dan laboratorium-laboratorium sehingga siswa bisa merasakan semua fasilitas yang seharusnya semua siswa rasakan. Siswa juga harus bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya dari semua kalangan dan tidak membedakan dalam hal bergaul terutama dalam belajar. Kemudian, siswa harus terampil dalam mengevaluasi hasil ulangan dan mereview kembali hasil-hasil ulangan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk meningkatkan kemampuan *Academic Self-Management* siswa yang mayoritas berada pada kategori sedang, Guru BK bisa membantu individu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan *Academic Self-Management* siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas. Strategi layanan yang digunakan juga bisa bermacam-macam, bisa menggunakan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan metode yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

4.2.2.3 Status Sosial Ekonomi Keluarga Kategori Bawah

Kecenderungan *Academic Self Management* siswa status sosial ekonomi kategori bawah dan seluruh aspeknya berada pada kategori sedang. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa siswa status sosial ekonomi kategori bawah sudah cukup memiliki keterampilan dalam manajemen diri di bidang akademik, khususnya pada setiap aspek yang terdapat dalam *Academic Self-Management*. Siswa sudah cukup terampil dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan dalam bidang akademik. Siswa memiliki kemampuan dalam aspek *motivation* pada kategori sedang. Motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, orangtua, dan lingkungan masyarakat (Mc.Clelland et al, hlm. 275). Gage & Barlier (1975, hlm. 77) berpendapat bahwa motivasi untuk memperoleh prestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk prestasinya. Mayoritas siswa status sosial ekonomi keluarga bawah berada pada kategori sedang, bisa disebabkan oleh faktor eksternal, orangtua, dan lingkungan masyarakat yang masih belum bisa secara maksimal membawa pengaruh yang baik kepada siswa. Agar siswa mencapai prestasi, maka dibutuhkan cara belajar yang sesuai dengan diri siswa yang digambarkan melalui aspek *methods of learning*. Aspek *methods of learning* siswa berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup terampil dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Ketika siswa menggunakan metode belajar yang tepat, tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode belajar. Penelitian menunjukkan masih ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada aspek *methods of learning* yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki metode belajar ketika belajar. Metode belajar dan motivasi belajar adalah keterampilan seseorang yang berkaitan, karena siswa yang mengetahui metode belajar yang cocok tapi tidak memiliki motivasi, sama saja dengan percuma (Dembo, 2004., hlm. 16). Aspek *use of time* siswa juga berada pada kategori sedang artinya siswa cukup terampil manajemen waktu dan menyadari bahwa pengelolaan waktu yang dimiliki berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Pengelolaan waktu juga memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian akademik, dimana siswa yang

memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik akan cenderung memiliki nilai yang baik dibandingkan yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Aspek *physical and social environment* berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki lingkungan fisik dan sosial yang cukup mendukung kegiatan belajar dan siswa sudah membentuk lingkungan belajar yang cukup baik dengan siswa lainnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat dari Maccoby & McLoyd (Yusuf, 2015, hlm.53) yang membandingkan orangtua kelas menengah dan atas dengan kelas bawah, menjelaskan bahwa orangtua kelas bawah cenderung kurang bersikap hangat dan memberi kasih sayang kepada anak. Pada aspek *performance*, siswa berada pada kategori sedang atau cukup terampil dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dengan tujuan siswa. Siswa sudah cukup terampil dalam mengamati dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku dalam proses belajarnya.

Mayoritas siswa berada pada kategori sedang mematahkan pendapat Galo & Matthews (2003) bahwa yang beruntung secara ekonomi dan yang kurang beruntung secara ekonomi akan mengalami faktor-faktor yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari mereka (Cervone & Pervine, 2012, hlm 115). Sebaliknya, hasil penelitian menguatkan pendapat W.S Winkel (1996:257) yang mengemukakan hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kalangan atas dan bawah yaitu: Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, karena siswa berpikir kebutuhan sudah terpenuhi sehingga siswa tidak memikirkan masa depannya. Sebaliknya, siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin karena memikirkan masa depan.

Perbedaan budaya, pola asuh, dan perbedaan responden juga diindikasikan menjadi faktor penyebab ketidaksesuaian pendapat para ahli dari luar negeri dengan kenyataan yang ada di lapangan di Indonesia. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dari berbagai macam budaya juga akan berbeda-beda, sesuai dengan pemikiran dan budaya yang dimiliki orangtua. SMA PGRI 1 Bandung termasuk dalam budaya sunda. Budaya sunda memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sunda yang tercermin dalam silih asih (saling

mengasahi), silih asah (saling memperbaiki diri), dan silih asah (saling melindungi) (Madjid, dkk. 2014, hlm.2).

Pengasuhan tidak hanya sebatas merawat seorang anak namun juga penanaman nilai-nilai kebudayaan di lingkungannya dengan mengasuh anak bukan berarti hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi pendidikan, sopan santun, disiplin kebersihan, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan pergaulan dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan kebudayaan yang dimiliki orang tuanya (Supanto 1990, hlm. 2).

Siswa yang berasal dari status sosial ekonomi kategori bawah juga seharusnya bisa memiliki keterampilan *Academic Self-Management*. Siswa harus bisa memiliki motivasi tersendiri untuk belajar lebih giat guna memperbaiki kehidupan keluarganya. Siswa juga harus memiliki harapan dan keyakinan bahwa setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan potensinya masing-masing yang bisa dikembangkan. Siswa dengan status sosial ekonomi kategori bawah juga harus bisa memiliki cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Siswa yang membantu orangtuanya bekerja harus memiliki cara belajar yang menyenangkan dan tepat dengan dirinya sehingga proses belajar siswa lebih maksimal. Siswa juga mau tidak mau harus bisa membagi waktu belajar dengan bekerja, minimal siswa harus bisa mengerjakan tugas tepat waktu dan belajar setiap hari walaupun sebentar. Dengan begitu, siswa akan sedikit demi sedikit terbiasa membagi waktu antara belajar dengan bekerja. Siswa yang berasal dari status sosial ekonomi kategori bawah tentu memiliki kesulitan dalam materi sehingga siswa tidak difasilitasi secara baik oleh orangtuanya untuk menunjang keberhasilan akademik. Walaupun begitu, sebagian fasilitas bisa didapatkan disekolah, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan, komputer yang ada di laboratorium komputer, dan sebagainya sehingga siswa harus memiliki keterampilan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Siswa juga harus bisa menilai hasil belajar lewat hasil ulangan yang didapat sebelumnya dan bisa menjadikannya sebagai patokan dan perbandingan. Kemudian siswa harus terbiasa mereview hasil ulangan sehingga ujian selanjutnya siswa bisa belajar lebih baik lagi.

Bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik sehingga siswa dapat memiliki keterampilan *Academic Self-Management* yang baik. Masalah yang dialami siswa dengan status sosial ekonomi keluarga kategori bawah sangat beragam dan kompleks. Menurut Guru BK siswa terkadang mengesampingkan pendidikan dan lebih memilih bekerja untuk meringankan beban kedua orangtuanya. Guru BK memiliki peran yang sangat penting, dimana Guru BK harus bisa merubah mindset siswa agar bisa merubah kondisi orangtua untuk jangka panjang bukan hanya untuk saat ini, sehingga siswa harus tetap bersekolah. Guru BK menyampaikan bahwa pendidikan di SMA PGRI 1 Bandung sudah gratis sehingga tidak ada alasan siswa untuk tidak bersekolah. Guru BK harus menanamkan pemikiran tersebut melalui startegi layanan bimbingan belajar baik melalui bimbingan kalsikal ataupun layanan bimbingan kelompok.

